

Aplikasi Penanganan dan Pendampingan Korban Kekerasan Seksual Berbasis Web dan Android

Alvian Bastian^{*1}, Rebeka Frederika Simamora², Muh Ahyar³, Ismalandari Ismail⁴

^{1,2,3}Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: ^{*1}alvianbastian@poliupg.ac.id, ²rebekafrederika1@gmail.com, ³ahyar@poliupg.ac.id,
⁴ismalandari@unm.ac.id

(Naskah masuk: 30 Maret 2023, diterima untuk diterbitkan: 29 Juli 2023)

Abstrak: Dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual serta mendukung Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual maka diperlukan media aplikasi yang memungkinkan penyintas kekerasan seksual melaporkan kejahatan seksual dan menerima pendampingan psikolog. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat aplikasi media yang dapat membantu para penyintas kekerasan seksual mendapatkan bantuan dan pendampingan serta menjadi media untuk berbagi cerita dengan pengguna lain untuk mengetahui bahaya kekerasan seksual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Android Studio dan Visual Studio Code sebagai Integrated Development Environment (IDE) berbasis Android dan Web serta menggunakan database realtime no-relational (NoSQL) pada database firebase dan MySQL. Keunggulan dari penelitian ini adalah sistem yang dikembangkan tidak lagi menggunakan server fisik melainkan menggunakan sistem cloud. Untuk memantu penyintas melaporkan perilaku kekerasan seksual, aplikasi ini memudahkan untuk menghubungi penegak hukum, psikolog untuk konsultasi online, menghubungi fasilitas kesehatan terdekat, dan menghubungi Unit Perlindungan Perempuan dan Anak. Berdasarkan pengujian, aplikasi yang dibangun berbasis android dan website dapat disimpulkan dapat berjalan dengan baik dan dapat digunakan sebagai media pelaporan dan konsultasi bagi penyintas kekerasan seksual.

Kata Kunci – Kekerasan seksual; Android; Aplikasi web

Web and Android-Based Application for Handling and Supporting Victims of Sexual Violence

Abstract: In efforts to prevent and handle sexual violence and to support the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology's regulation on the prevention and handling of sexual violence, there is a need for a media application that allows sexual violence survivors to report sexual crimes and receive psychological support. The aim of this research is to develop a media application that can assist sexual violence survivors in obtaining help and support, as well as serve as a platform for sharing stories with other users to raise awareness about the dangers of sexual violence. The methods used in this research include Android Studio and Visual Studio Code as Integrated Development Environments (IDEs) for Android and web-based applications, and the use of real-time NoSQL databases such as Firebase and MySQL. One of the advantages of this research is that the system developed no longer relies on physical servers but instead uses cloud systems. To assist survivors in reporting incidents of sexual violence, this application facilitates contacting law enforcement, online consultations with psychologists, contacting nearby health facilities, and reaching out to Women and Children Protection Units. Based on testing, the Android-based and web-based application built in this study can be concluded to function well and can be used as a platform for reporting and consulting for sexual violence survivors.

Keywords – Sexual violence; Android; Web application

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang lain dengan unsur pemaksaan, pencapaian kepuasan dan eksploitasi seksual terhadap korban. Data SIMFONI-PPPA menunjukkan 898 perempuan mengalami kekerasan seksual pada tahun 2020.

Hal yang memprihatinkan terjadi pada anak-anak dimana terjadi peningkatan jumlah kasus kekerasan seksual. Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2018 mengukur prevalensi kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia dimana 1 dari 11 anak perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan seksual dan 1 dari 17 anak laki-laki juga mengalami kekerasan seksual. Kekerasan seksual tersebut meliputi sentuhan, ajakan, pemaksaan fisik, dan tekanan dengan total 2.334 kasus.

Survey yang dilakukan Kementerian Sosial dan Unicef menggambarkan bahwa kekerasan seksual di sekolah masih sering terjadi dengan persentase 20,03% korban laki-laki dan 15,26% korban perempuan mengalami kekerasan seksual. Selain itu, ditemukan pula 23,94% perempuan dan 13,52% laki-laki pernah menjadi korban kekerasan seksual dari guru di sekolah [4].

Sebagai upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di kampus, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Ristek (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual dan ditindaklanjuti dengan pembentukan Komite Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan perguruan tinggi yang memerlukan dukungan dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual [6].

Korban kekerasan seksual merasa tidak aman dalam melaporkan kejahatan yang dialaminya dan terkadang cenderung disalahkan oleh berbagai pihak seperti polisi, pengacara, hakim, dan tenaga medis [9]. Selain itu, narasi pemberitaan media seringkali menyudutkan korban dan memposisikan korban sebagai penyebab masalah [3]. Menurut Asmarini dalam [5] penyebab pelaku kekerasan seksual tidak melapor karena merasa malu, takut disalahkan atau tidak dipercaya, takut dikhianati oleh aparat, tidak cukup bukti, tidak didukung oleh keluarga dan teman, serta diintimidasi oleh pelaku dan keluarga, karena pelaku adalah keluarga dan orang terdekat. Dari survei yang dilakukan terhadap 1.636 responden yang mengalami perkosaan, terdapat 93% yang tidak melapor, hanya 98 responden yang melapor namun kasus tersebut berakhir damai. Fakta tersebut menyebabkan beberapa kasus tidak terungkap sehingga diperlukan suatu sistem dalam penanganan kasus kekerasan seksual dan pendampingan terhadap penyintas kekerasan seksual.

Menurut Robert O Blake di [7] penggunaan media aplikasi dapat membantu perempuan dan anak dalam menghadapi kondisi berbahaya, meningkatkan kesadaran dalam menangani kasus pelecehan seksual sehingga diperlukan alternatif solusi berbasis teknologi dengan merancang dan membangun aplikasi khususnya menggunakan aplikasi mobile. Aplikasi seluler memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemudahan akses dan memiliki jumlah pengguna yang banyak. Tetapi tetap saja diperlukan aplikasi web untuk akses yang lebih luas.

Penelitian terkait mengenai permohonan penanganan kekerasan seksual terhadap anak dilakukan oleh [8] yang menjadikan Aplikasi Redayaku berbasis mobile sebagai media cybercounseling. Namun aplikasi ini lebih merupakan media edukasi penanganan kasus kekerasan seksual dengan menu berupa artikel, video, buku, dan petunjuk penggunaan. Aplikasi ini belum memiliki menu pelaporan dan penyuluhan secara online dan real time. Penelitian terkait juga dilakukan oleh [7] yang merancang aplikasi untuk korban pelecehan seksual di Indonesia. Namun, aplikasi ini hanya menyediakan fitur pelaporan insiden dan berbagi cerita. Selain itu, penelitian ini hanya berupa desain User Interface (UI) dan belum sampai pada pengembangan aplikasi. Penelitian dari [2] juga membuat aplikasi untuk membantu proses bimbingan dan konseling namun tidak khusus untuk pencegahan kekerasan seksual. Penelitian dari [1] yang membuat aplikasi chatroom untuk konsultasi mahasiswa tetapi tidak untuk konsultasi kekerasan seksual.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memungkinkan penyintas kekerasan seksual untuk melaporkan kejahatan seksual yang dialaminya dengan menghubungi lembaga penegak hukum terdekat, sehingga memungkinkan untuk menghubungi psikolog untuk bantuan psikologis dan berkonsultasi dengannya melalui chat online, menghubungi kesehatan terdekat, fasilitas bantuan pelayanan kesehatan, dan menghubungi Unit Perlindungan Perempuan dan Anak untuk menempati Rumah Aman untuk sementara waktu. Aplikasi yang dibuat memungkinkan juga untuk berbagi cerita antar penyintas tentang kasus yang dialami sehingga pengguna aplikasi dapat

lebih waspada. Agar lebih mudah digunakan, penelitian ini berbasis Android dan Website. Aplikasi penanganan dan pendampingan korban kekerasan seksual ini juga menggunakan real-time database pada firebase dimana database tersebut bersifat no-relational (NoSQL) sehingga perubahan data dapat dilakukan secara otomatis. Keunggulan lain dari penelitian ini adalah semua database disimpan di cloud sehingga dapat diakses di mana saja dan tidak memerlukan server fisik lagi. Selain itu penelitian ini juga membuat aplikasi web agar dapat diakses melalui web browser.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui dua metode yaitu:

- 1) Dokumen dari UPT PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) Provinsi Sulawesi Selatan.
- 2) Studi Literatur dengan membaca referensi dari penelitian sebelumnya.

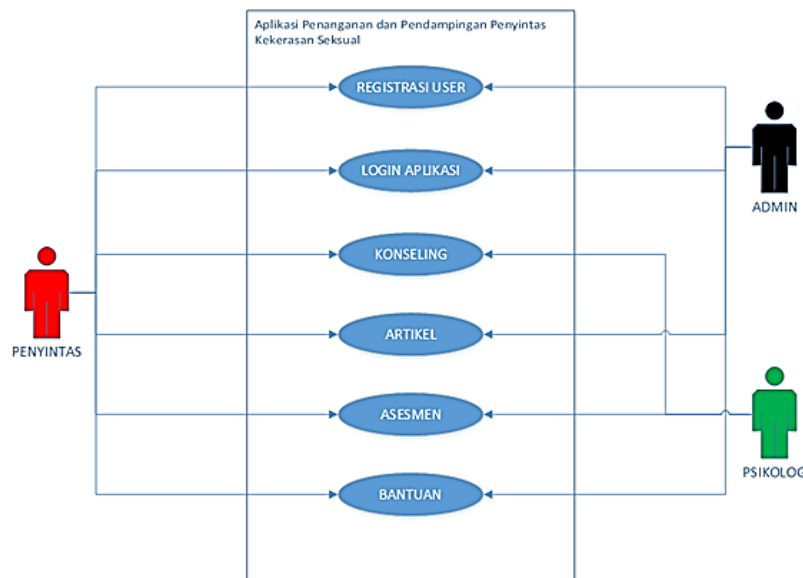
2.2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini menggunakan konsep Object Oriented Design (OOD) dengan UML. Langkah-langkah perancangan aplikasi dimulai dari pembuatan use case diagram, activity diagram, perancangan basis data, pemograman aplikasi, dan penentuan spesifikasi perangkat yang dapat digunakan.

Use case diagram di sini menggambarkan fungsionalitas dan hubungan antara tiga pengguna dan sistem. Ketiga user yaitu Admin, Psikolog, dan Penyintas melakukan beberapa interaksi dengan sistem yang akan dibangun menggunakan aplikasi ini. Use case diagram pada perancangan aplikasi ini digambarkan pada Gambar 1 berikut ini. Gambar 1 menunjukkan bahwa penyintas dapat mengakses semua modul dimana pendaftaran pengguna dan login aplikasi divalidasi oleh admin. Admin dapat mengakses modul untuk validasi pengguna, artikel, dan bantuan. Psikolog dapat mengakses modul konseling dan penilaian. Gambaran desain aplikasi sebagai berikut:

1) Use Case Diagram

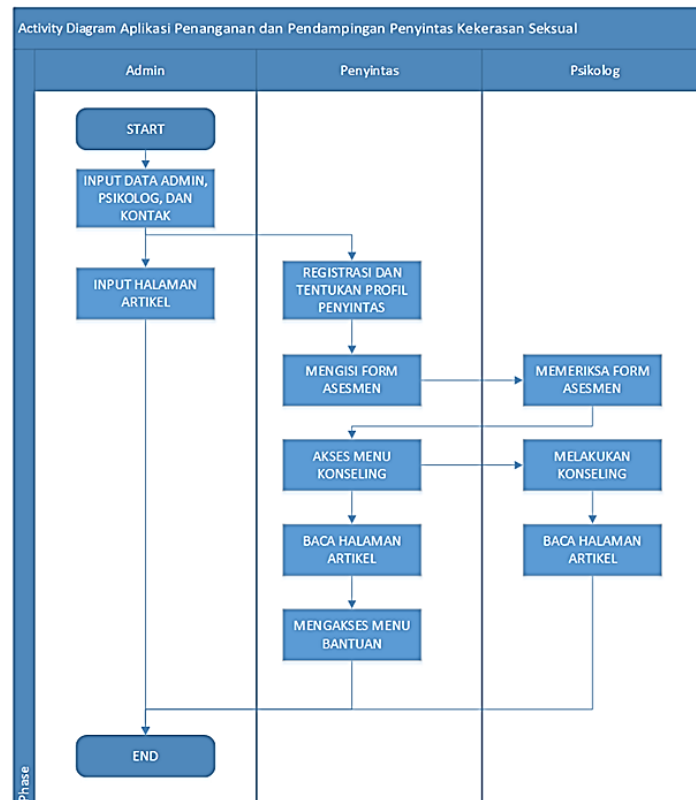
Use Case Diagram dalam perancangan aplikasi digambarkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Use Case Diagram

2) Activity Diagram

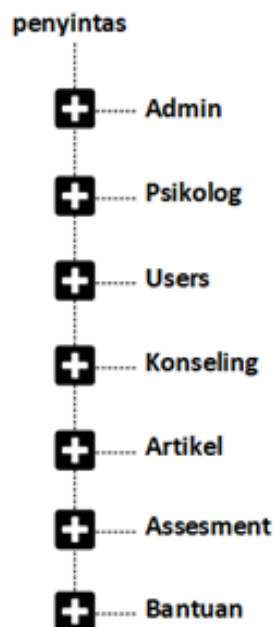
Activity Diagram dalam perancangan aplikasi digambarkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Activity Diagram

3) Perancangan Desain Database

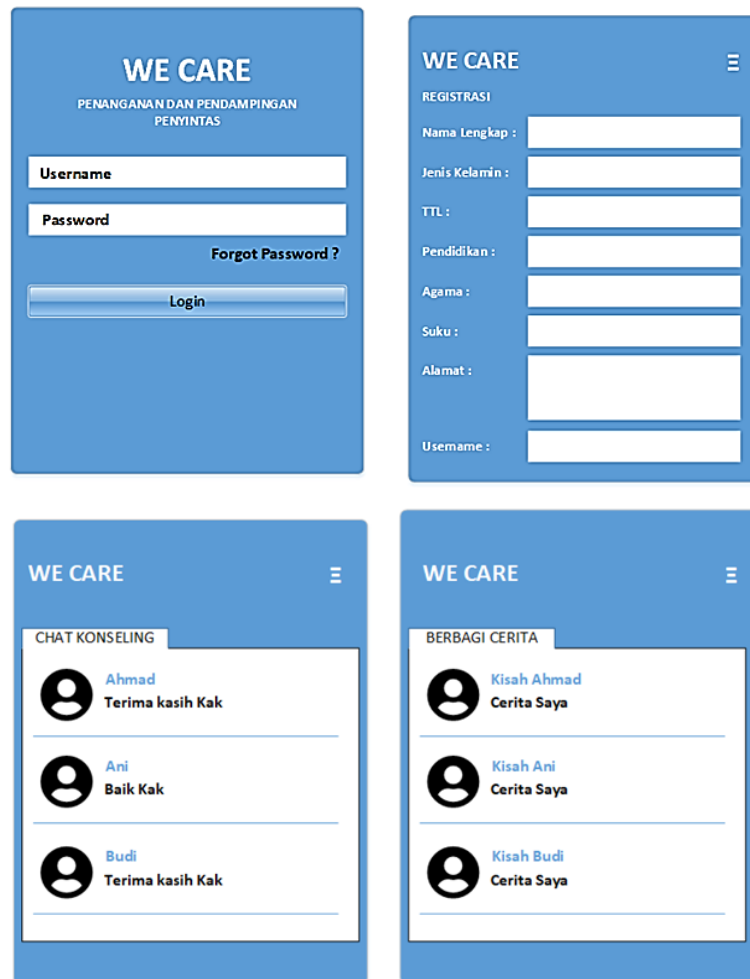
Untuk penyimpanan data menggunakan Firebase Realtime Database. Firebase menggunakan JSON tree, perancangan basis data dalam perancangan aplikasi digambarkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Perancangan Desain Database

4) Perancangan User Interface

User Interface merupakan tampilan aplikasi yang dibuat dimana pengguna dapat menjalankan aplikasi dan menyimpan data. Perancangan User Interface pada aplikasi perancangan digambarkan pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Perancangan User Interface

2.3. Pengujian

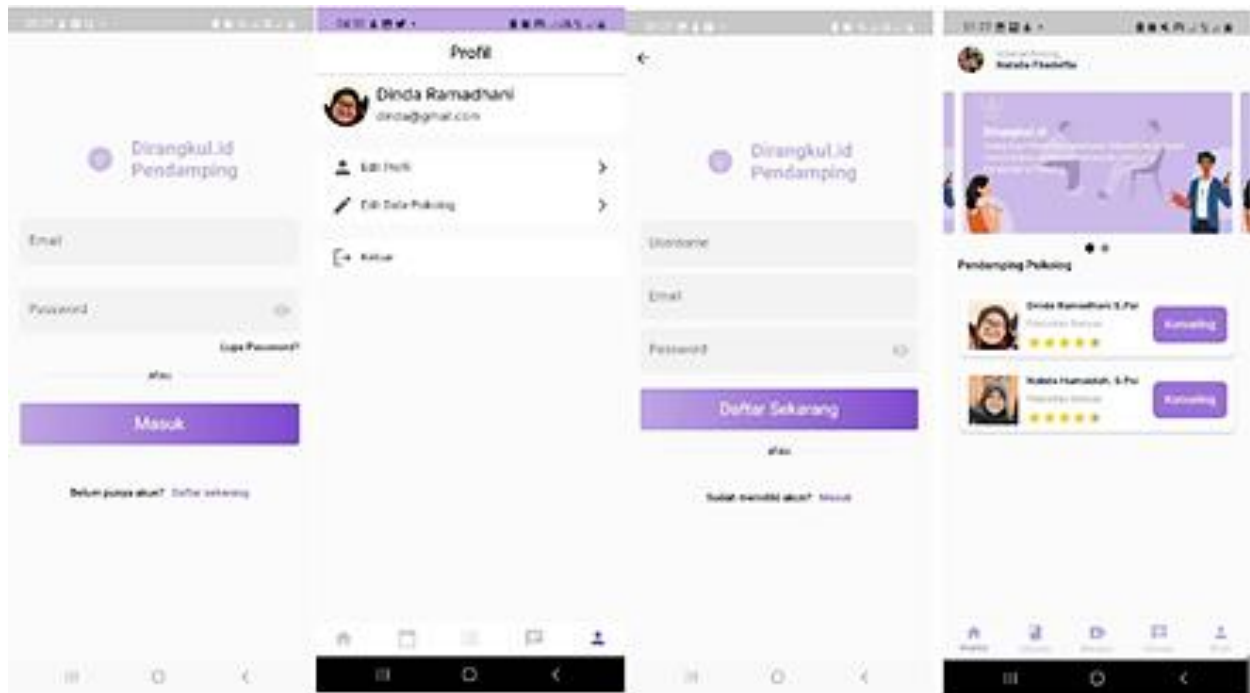
Pengujian untuk memastikan sistem bebas dari kesalahan. Penelitian ini menggunakan black box testing untuk pengujian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi mobile dan website untuk penanganan dan pendampingan korban kekerasan seksual berbasis android dan web sehingga psikolog dan korban kekerasan seksual dapat saling berinteraksi. Aplikasi seluler dan situs web ini terdiri dari modul-modul berikut.

3.1. Login Aplikasi, Profil, Sign Up, dan Halaman Utama

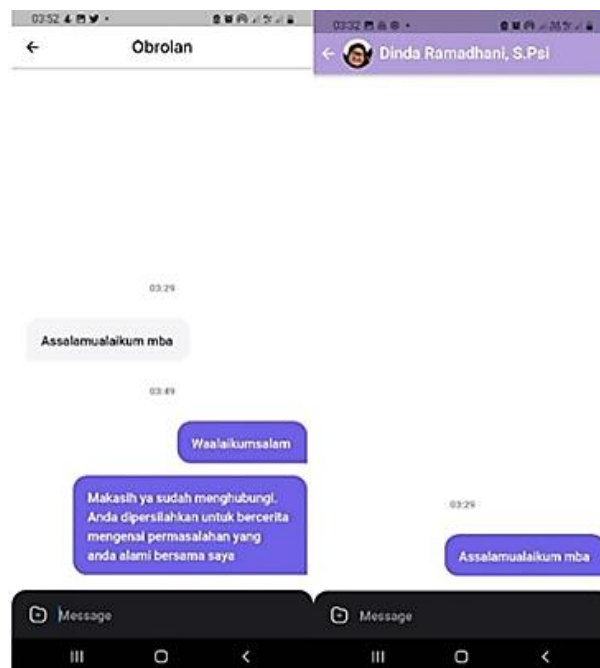
Modul login digunakan untuk masuk ke aplikasi menggunakan email dan password, modul profile digunakan untuk menampilkan profil pengguna, modul sign up untuk registrasi, dan modul home digunakan untuk menampilkan halaman utama.



Gambar 5. 3.1. Login Aplikasi, Profil, Sign Up, dan Halaman Utama

3.2. Percakapan Konsultasi

Digunakan oleh korban kekerasan seksual untuk berkonsultasi dengan psikolognya.



Gambar 6. Halaman Chat Konsultasi antara Penyintas dan Psikolognya

3.3. Artikel

Sebagai modul psikoedukasi yang memberikan informasi tentang kekerasan seksual. Halaman Artikel dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah.

3.4. Halaman Formulir Assesment

Digunakan untuk mengidentifikasi kondisi psikologis korban, kronologi kejadian, dan akibat yang dialami yang ditampilkan pada Gambar 7 berikut.

Sedikit Mengenai Permasalahan

Jenis Kelamin: ☐ Pria ☒ Wanita

Umur: 21

Bagaimana Kronologi Kejadian?
Saya dilecehkan di lampu merah

Dampak Yang Dirasakan Setelah Kejadian?
Saya merasa cemas

Perubahan Yang Dirasakan Setelah Kejadian?
Tidak berani jalan sendiri

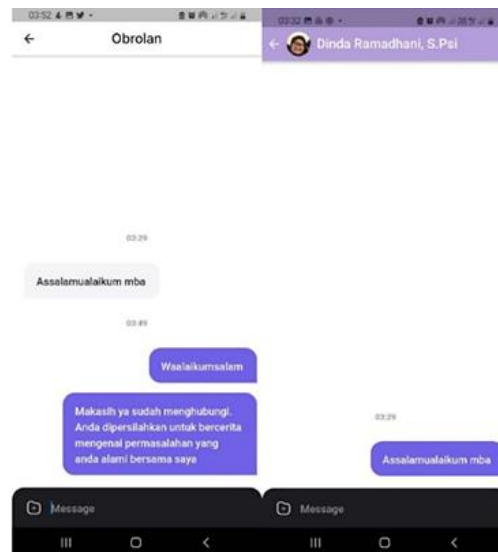
Kapan Kejadian Tersebut Terjadi?
Sebulan ini

Kirim

Gambar 7. Halaman Artikel dan Assesment

3.5. Halaman untuk Bantuan Hukum

Sebagai modul informasi bantuan hukum dan layanan psikologis ditampilkan pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Pusat Bantuan untuk Bantuan Hukum

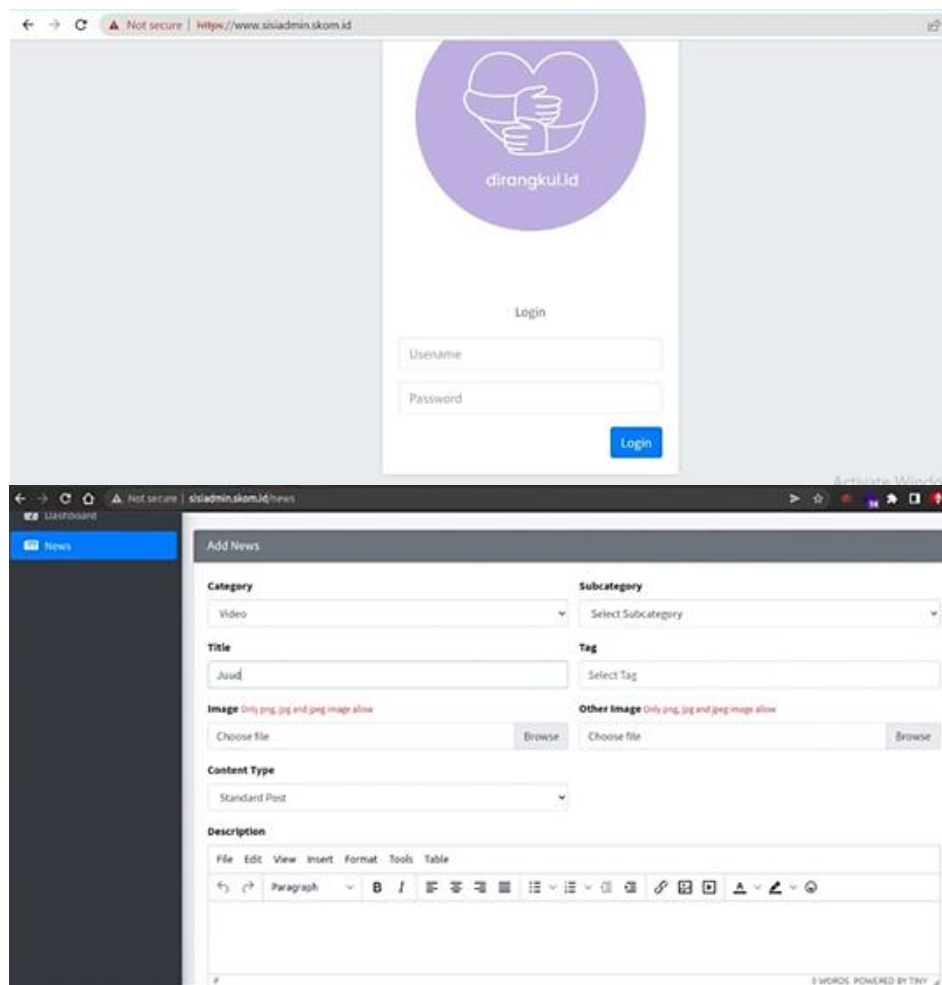
Untuk pengujian rancangan aplikasi mobile menggunakan metode black box testing. Hasil pengujian dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian output rancangan program dengan hasil yang diharapkan. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan black box testing.

Tabel 1. Hasil Pengujian Aplikasi dengan Black box testing

No	Skenario Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Status
1.	Pengujia Username dan Passeord pada Halaman Login	Sistem dapat menampilkan halaman login dan menampilkan halaman depan.	Sesuai Harapan	Valid

2.	Pengujian Halaman Chat Konsultasi	Sistem sukses menampilkan halaman untuk pengiriman dan penerimaan pesan dari pengguna lain	Sesuai Harapan	Valid
3.	Pengujian Halaman Artikel Informasi	Sistem berhasil menampilkan artikel informasi tentang kekerasan seksual	Sesuai Harapan	Valid
4.	Pengujian Halaman Asesmen	Sistem berhasil menampilkan form assesment dan dapat mengirim data	Sesuai Harapan	Valid
5.	Pengujian Halaman untuk Pusat Bantuan	Sistem berhasil menampilkan daftar informasi pada lembaga bantuan hukum dan layanan psikologi	Sesuai Harapan	Valid

Halaman web ditunjukkan pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Aplikasi Web

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembuatan aplikasi mobile penanganan dan pendampingan kekerasan seksual berbasis Android dan Website, dapat disimpulkan bahwa melalui aplikasi penanganan dan pendampingan kekerasan seksual dapat membantu penyintas melaporkan kekerasan seksual yang dialaminya, modul konsultasi melalui chatting dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membantu survivor dalam berkonsultasi dengan psikolog, dan aplikasi penanganan dan pendampingan kekerasan seksual berbasis android ini dapat menjadi media psikoedukasi bagi pengguna lainnya dalam memperoleh informasi tentang kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Jurusan Teknik Elektro dalam hal pengujian aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bastian, A. et al. (2021) 'Design and Build Chatroom Application as Student Consultation Media Based on Android', INTEK: Jurnal Penelitian, 8(2). doi: <http://dx.doi.org/10.31963/intek.v8i2.2975>.
- [2] Fanani, M. R. (2020) 'Penggabungan Forward Selection untuk Pemilihan Fitur pada Prediksi Bimbingan Konseling Siswa dengan Menggunakan Algoritma Naive Bayes', Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer, 9(2). doi: <http://dx.doi.org/10.30591/smartcomp.v9i2.1924>.
- [3] Indainanto, Y. I. (2020) 'Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita di Media Online', Jurnal Komunikasi, 14(2), pp. 105–118. doi: [10.21107/ilkom.v14i2.6806](http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.6806).
- [4] Jakaria, Y. et al. (2017) Peningkatan Derajat Manusia Melalui Pendidikan. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
- [5] Maliki, D. N. and Susanti, S. (2019) 'KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM KAMPANYE ANTI-KEKERASAN SEKSUAL OLEH KOMUNITAS LENTERA SINTAS INDONESIA', Jurnal Komunikasi dan Bisnis, 7(1). Available at: <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/612>.
- [6] PERATURAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 (2020).
- [7] Rahma, Y. N. A., Arumsari, R. Y. and Fauzi Arif Adhika (2020) 'Perancangan Aplikasi Untuk Korban Pelecehan Seksual Di Indonesia', eProceedings of Art & Design, 7(2). Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12467>.
- [8] Saputra, N. M. A., Yulianti Hotifah and Muslihati Muslihati (2021) "'APLIKASI REDAYAKU" SOLUSI INOVATIF MEDIA CYBERCOUNSELING PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK', Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, 8(1). doi: <https://doi.org/10.33373/kop.v8i1.3082>.
- [9] Wulandari, E. P. and Krisnani, H. (2021) 'Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim-Blaming) Dalam Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi', Share : Social Work Journal, 10(2), p. 187. doi: [10.24198/share.v10i2.31408](https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31408).